

Peran Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kristiani Pada Generasi Millennial Di Sekolah Menengah Agama Kristen Kupang

Mariantji Kilasaduk¹, Simon Kasse², Ezra Tari³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang
Email: kilasadukmariantji810@gmail.com

Article History:

Received: 16 Agustus 2022

Revised: 20 Agustus 2022

Accepted: 22 Agustus 2022

Keywords: Pendidikan
Agama Kristen, Karakter
Kristiani, Generasi
Millennial

***Abstract:** Masalah dalam penelitian ini dimulai dari hasil observasi peneliti pada karakter generesai millennial saat ini. Tujuan dari penelitian ini yakni : Tujuan penelitian yaitu pertama untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk kerohanian dan karakter generasi. Kedua untuk mengetahui apa saja nilai-nilai karakter kristiani yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen pada generasi millennial di Sekolah Menengah Agama Kristen-Kupang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan beberapa teknik yaitu observasi dan wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Cara kerja dan teknik analisis data secara objektif dan deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelebihan dari generasi millennial memiliki rasa ingin tau yang besar, dan ada banyak bentuk keunggulan dari generasi millennial baik agresif dan ambisius sikap kritis, mempunyai peran di bidang pendidikan, suka mencapai hal yang baru dan mampu beadabasi di dunia luar. Kekurangan generasi millennial pada zaman sekarang tentu harus bekerja keras dalam membimbing dan menanamkan eitutude yang baik pada generasi penerus bangsa, sebab generasi millennial mudah terpengaruh oleh teknologi. Nilai-nilai karakter kristiani, ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk kerohanian dan karakter. Pertama, tentang membentuk kerohanian mengalami ketidak pedulian dengan kegiatan pembinaan kerohanian.*

PENDAHULUAN

Dalam lembaga pendidikan tentunya memiliki visi dan misi tersendiri untuk 1-menghasilkan suatu komponen sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai aspek baik spiritual, sosial, dan ketrampilan yang terpenting adalah salah satunya adalah karakter. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II Pasal 3, disebutkan bahwa; sistem Pendidikan Nasional tentang para pendidik, dan juga memberikan penjelasan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Selanjutnya pendidikan menurut (Darman, 2007) menyatakan pendidikan yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam hal ini pendidikan mengikuti perubahan zaman yang ada baik itu kurikulum dan metode pembelajaran yaitu daring yang dilakukan oleh pendidik dan juga peserta didik sesuai dengan kondisi zaman.

Melihat pada fenomena global saat ini dimana pernyataan (Suwarya, 2021) bahwa internet adalah salah satu media dari teknologi informasi yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi -teknologi lainnya. Sesuai realita teknologi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia dan dapat mempermudah dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga sehingga dapat selesai dengan lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi di era modern saat ini memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia dari berbagai bidang utamanya pada bidang pendidikan yang merupakan salah satu bidang penting dalam pembangunan.melalui pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan di Era milenial saat ini (Wahid, 2020) menjelaskan bahwa melihat pendidikan merupakan suatu ajang yang digunakan bagaimana untuk pelajar dalam meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan, dan menghadapi persaingan. Oleh karena itu, Menjadi guru era milenial sangat penting dalam mengetahui metode pendekatan untuk mengetahui peserta didiknya. Dalam hal ini Generasi milenial merupakan hal yang identik dengan penggunaan media sosial atau bisa juga disebut netizen. Kita tahu bahwa dalam media sosial semua informasi bisa didapatkan, mulai yang positif hingga yang negatif, sangat baik sehingga yang sangat berbahaya.

Hal ini menjadi pengaruh besar terhadap pelajar masa kini yang disebut dengan milenial. Pelajar masa kini sangat mudah dalam memperoleh sesuatu dengan cara instan baik tugas-tugas sekolah sehingga perpustakaan sekolah tidak lagi berfungsi secara afektif. Para pelajar lebih memilih internet dari pada buku. Selain itu juga dapat mengekspresikan potensi yang dimiliki dengan mudah. Kemudian media sosial juga merupakan bentuk media yang sangat umum digunakan oleh semua kalangan. Saat ini perlu dipersiapkan dan dibekali dengan baik melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang efektif, termasuk pendidikan karakter kristiani. Generasi gadget mampu untuk mengembangkan kehidupan yang spiritual serta mampu mendorong jati diri agar pertumbuh dan berkembang melalui pendidikan berdasarkan nilai-nilai kristiani (Boiliu, 2020).

Setiap lembaga pendidikan memiliki pendidik berkarakter seperti pendidik keagamaan agar berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang menjunjung tinggi moralitas dan spiritualitas. Pendidikan Agama Kristen tentunya berorientasi pada karakter religious manusia sehingga nilai –nilai perilaku dapat diukur melalui tindakan karakter yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral di mana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri ke arah hidup yang lebih baik. Partisipasi orang tua dalam pendidikan, khususnya dalam memberikan kontribusi kepada lembaga Pendidikan (Aprilia et al., 2021).

Pendidikan karakter di jelaskan (Mumpuni, 2018) hal ini merupakan proses menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa. Agar nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai positif yang akan menarik bagi siswa untuk berperilaku baik. Sehingga Nilai-nilai karakter yang kuat bagi siswa akan mudah bersosialisasi dengan orang lain di sekitarnya ketika ada dalam lingkungan masyarakat atas tuntutan zaman yang semakin maju.

Peserta didik merupakan regenerasi penerus pemimpin bangsa sehingga perlu adanya pendidikan karakter secara rohani di zaman milenial saat ini. Oleh karena itu siswa SMAK-Kupang

yang adalah lembaga pendidikan yang berciri khas Kristen di bawah naungan kementerian Agama Republik Indonesia, tentunya memiliki guru agama Kristen lebih dominan. Bahkan dari beberapa pengamatan yang dilakukan, ada guru Pendidikan Agama Kristen yang sama sekali tidak sanggup untuk membimbing beberapa siswa karena dengan ketidakpedulian mereka terhadap bimbingan Rohani pada saat jam pelajaran ataupun saat ada kegiatan-kegiatan lain disekolah. Dalam keadaan tersebut, seringkali subjek tidak sabar dan lansung marah pada siswa.

Banyak sekali didapati siswa tidak teguh penderiannya karena tidak memiliki landasan yang kokoh. Mudah terombang – ambing dan mengikuti arus masa karena tidak memiliki landasan tujuan yang pasti. Hasil pengamatan terhadap siswa dilihat dari berbagai nilai-nilai karakter yang sangat buruk. bagi seorang pelajar yang ada pada sekolah ini. Pandangan mengenai peran pendidikan agama Kristen pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan karakter.

Arthur, dikutip dalam (Wahid, 2020) memberikan penjelasan berkaitan dengan hal tersebut untuk zaman sekarang, sekolah kristen terpanggil untuk memperlengkapi anak didik dalam beberapa aspek. *Pertama*, kemampuan untuk mengembangkan potensi, talenta, karunia, dan profesi. Oleh karena itu, sekolah kristen harus giat dalam upaya memperlengkapi anak didiknya dengan berbagai keterampilan *vocational* (kerja). *Kedua*, wawasan baru bagi peserta didik yang berkaitan dengan kemampuannya untuk memanfaatkan waktu senggangnya (*Leisuretime*) secara efektif demi kemuliaan Kristus. *Ketiga*, berbagai dorongan yang memungkinkan ada lirik menjadi warga gereja yang tangguh serta mengetahui identitas dan peran gereja itu di dunia. panggilan hidupnya sebagai warga negara yang bertanggung jawab. *Keempat*, berbagai wawasan berguna untuk mendorong anak didik menghadapi tantangan zaman yang cenderung diwarnai berbagai penyimpangan dan keabnormalan. *Kelima* bimbingan bagi anak didik sehingga mereka dapat memiliki pandangan hidup yang *holistik integratif*, dan yang dapat diandalkan dalam memainkan peran mereka bagi pembangunan dan pembaharuan (*transformasi*).

Dalam membentuk karakter kristiani bagi para generasi millennial yang saat ini sedang terjadi ditengah-tengah masyarakat, keluarga, gereja dan lembaga pendidikan dimana setiap orang memiliki hand Phone sehingga tidak dipungkiri orang tersebut tidak memiliki berbagai akun media social (*Facebook, wats ap, twiter, tiktok, Instagram*) yang berdampak pada karakter diri sendiri seperti tidak peduli dengan komentar orang lain tentang dirinya, kurangnya bersosialisasi dengan orang lain, ketika berbicara matanya hanya tertuju pada Hand Phone.

Hal ini diukur dari Nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa SMAK-Kupang saat ini disebut dengan millennial sesuai dengan perkembangan zaman peserta didik sulit untuk di bimbing oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih perhatian kepada handphone yang ada. Hal ini juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran karena, motivasi utama peserta didik di era millennial lebih terikat pada google untuk dapat membantu tugas yang diberikan oleh guru. Tehknologi juga dapat mempengaruhi perhatian peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler. Peserta didik lebih memilih bermain game, membuat konten tiktok, facebook, dan Instagram. Ada banyak unsure penting yang harus dilakukan oleh peserta didik agar dapat mengembangkan potensi tetapi dengan adanya tehknologi mempengaruhi perkembangan aspek kognitif yang kurang menonjol. Selain daripada itu siswa millennial saat ini kurang adanya motivasi dalam membaca buku, belajar, bersosialisasi dan berkreatif. Dilain pihak tehknologi juga dapat membantu dalam belajar ketika mengerjakan tugas – tugas rumah. Adapun membentuk mental berani alam berargumen lewat media social.

Peneliti memperoleh berbagai informasi mengenai karakter siswa di SMAK-Kupang. Menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut oleh guru Agama. Selain itu juga, masalah latar belakang

keluarga, ekonomi, dan gaya hidup sesuai perkembangan zaman berdampak buruk pada karakter siswa. Dalam hal ini yang menjadi persoalan bagi guru Pendidikan Agama Kristen sehingga menjadi ukuran penilaian bagi pendidik pada karakter. Semua siswa memiliki Handphone agar dapat memperoleh dan juga menyebarkan berbagai informasi baik negative maupun positif di media social.

Ada beberapa research gaps yang menjadi pendukung bagi peneliti, dalam hal ini agar bisa mengetahui perbedaan berkaitan dengan variable yang akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut: Penelitian pertama yang dilakukan oleh (Syaroh & Mizani, 2020) dengan judul “Membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religius di sekolah studi di SMA negeri 3 Ponorogo” Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah meneliti apakah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*fieldresearch*). Dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini membahas variable karakter religius dengan pembiasaan perilaku religius sedangkan peneliti membahas variable karakter kristiani. Peserta didik pada pada zaman sekarang yang sedang *trend* dengan sebutan Generasi millennial mengikuti perkembangan media social sehingga membawa dampak negative yang terjadi pada dunia nyata. Jika pada waktu belajar ataupun dimana saja selain di lingkungan sekolah tidak dapat dipunkiri para remaja Kristen dalam hal ini status sebagai siswa dapat dikatakan sudah melupakan budaya dalam berinteraksi dengan individu lain secara langsung karena terlalu terpaku menggunakan media social.

Peneliti akan meneliti dan mengkaji bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter kristiani pada generasi millennial. Secara khusus dalam konteks lembaga pendidikan keagamaan belum ada ditemukan studi untuk meneliti masalah tersebut. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas dan dari hasil observasi maupun wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa Guru Pendidikan Agama Kristen yang menjadi subjek penelitian SMAK-Kupang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter kristiani pada generasi millennial di sekolah menengah agama kristen -kupang.”

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini yang menjadi latar tempat adalah di Sekolah Menengah Agama Kristen – Kupang . Kec. Kupang tengah. Alasannya, hasil dari observasi di tempat penelitian tersebut maka peneliti melihat ada masalah yang harus di teliti dan dapat di kembangkan dengan judul “Peran Guru Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Kristiani Pada Generasi Millennial Di Sekolah Menengah Agama Kristen Kupang” sehingga sudah memperoleh gambaran tentang fenomena yang telah terjadi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode tersebut merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan secara induktif. Dengan demikian peneliti dapat menggunakan metode ini sebagai pendukung dalam proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam pembentukan kerohanian

Hasil dari indikator tersebut penelitian memperoleh jawaban dari masing-masing guru PAK di SMAK-Kupang dalam menanggapi akan bentuk-bentuk kerohanian yang diajarkan. Sehingga dapat diketahui melalui pernyataan sebagai berikut. (FS,JB) “Memberikan tanggung

jawab kepada siswa agar mereka bisa memimpin ibadah, dan tak kalah penting juga sebagai seorang guru terus mengawalinya. Maka proses perubahan perilaku akan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dan benar” (Selasa, 18 April 2022).

Sedangkan yang di ungkapkan oleh (DT) mengenai hal tersebut yaitu salah satu bentuk kerohanian yang diajarkan guru PAK selain memberikan tugas pelajaran sesuai kompetensi dasar ada juga tugas yang dapat membangun kerohanian siswa agar semakin bertumbuh dewasa dalam mengerti akan perintah Tuhan dalam Alkitab maka siswa diberikan tugas individu. Berikut pernyataan (DT) (DT, 23 April 2022)” Memberikan tugas individu untuk membuat buku catata harian yaitu rutin setiap hari satu pasal Alkitab, membaca secara berurutan sesuai indeks Alkitab kemudian mencatat hasil bacaan.

Berkaitan dengan hal diatas yang telah diungkapkan oleh (DT) bahwa membentuk kerohanian individu selain membuat buku harian sebagai bentuk dari hasil membaca Alkitab, tentu harus memiliki dasar yang kuat agar dapat menjadi pedoman untuk dapat melakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sekedar membaca tetapi, selain dari pada itu dapat mendalami dan mengetahui isi dari Alkitab. Maka hal tersebut diungkapkan oleh (SF) sebagai berikut. (SF,04 Mei 2022). “ Melakukan bentuk kegiatan yang menarik dan menantang bagi siswa agar dapat memperluas pengetahuan Alkitab yaitu Cerdas Cermat Alkitab.” Karakter penting untuk dimiliki oleh warga gereja sebagai bentuk kesaksian dan sebagai bentuk proteksi bagi generasi penerus gereja di masa depan sehingga tidak terjerumus pada tindakan-tindakan negatif (Stevanus & Sitepu, 2020). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dapat mendidik anak didik dalam mengajarkan Karakter yang serupa dengan Kristus secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, sosial, emosional dan rohani (Widagti & Ndun, 2022). Peran guru dalam menerapkan pendidikan agama Kristen pada anak harusnya guru mampu memposisikan diri sebagai sahabat, gembala, penginjil, fasilitator, pembimbing, motivator, dan teladan, dengan peran tersebut dapat membantu dan menolong setiap anak dalam pertumbuhan iman (Purwoto, 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai bentuk-bentuk kerohanian yang diajarkan berbeda-beda metode pengajaran dari masing-masing guru PAK dalam melakukan bentuk pengajaran yaitu dalam mempersiapkan diri untuk diproses agar memperoleh perubahan kerohanian.

Peran Guru dalam pembentukan karakter

Pengembangan PAK dalam pembentukan karakter menjadi tugas utama guru PAK agar dapat memiliki acuan bagi pembelajaran dalam bidang kerohanian pada aspek pengetahuan, sosial dan ketrampilan, tetapi hal tersebut tidak mudah di lakukan oleh guru PAK tentunya ada berbagai faktor baik itu penunjang dan penghambat dalam proses pengembangan PAK bagi siswa di SMAK-Kupang. Untuk itulah dapat dilihat dari hasil jawaban dari informan yang ada pada jawaban dibawah ini. (JB,18 April 2022), sedangkan (SF,diwawancarai04 Mei 2022) “pertama :Penunjang, pengembangan PAK di sekolah adalah ketika guru dan siswa membangun relasi yang baik. Kedua ;Penghambat, ialah karakter siswa/i yang berbeda-beda. (DT,23 April 2022) ,Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang pertama ; penunjang dalam pembentukan karakter siswa Kedua: Penghambat yaitu waktu dan lingkungan pergaulan siswa. (FS,diwawancarai 16 April 2022: pertama : Penunjang: memiliki jumlah guru keagamaan yang cukup banyak dan yang kedua : Penghambat ialah kurangnya kesadaran dari siswa, teknologi yang digunakan oleh siswa.

Beberapa jawaban yang dibeikan oleh informan diatas merupakan hasil jawaban dari informan tentang Faktor yang penunjang dan penghambat pengembangan PAK dalam pembentukan karakter, dilihat pada hasil informan yang berbeda dalam memberikan dimana

jawaban dari 2 informan sama sedangkan 2 diantara masing – masing dengan jawaban yang berbeda. Maka dapat dilihat pada (JB+SF) bahwa pada faktor penunjang yaitu untuk membangun relasi yang sangat bagi guru, siswa dan orang tua dan pada faktor penghambatnya yaitu ada perbedaan karakter yang menjada suatu kelemahan yang dimiliki oleh guru PAK dalam membimbing siswa. Sedangkan yang dijawab oleh (DT) Sarana prasarana adalah salah satu faktor penunjang bagi karakter dimana hal tersebut bagian dari pembentukan karakter jika kurangnya sarana prasarana maka yang proses pembelajaran tidak maksimal tentunya menimbulkan ketidaknyamanan. (DT) juga menjawab lingkungan pergaulan merupakan salah satu penghambat, karena lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap karakter. Selanjutnya dijawab oleh (SF) bahwa memiliki guru PAK yang lebih dari 2 orang sehingga dapat bekerjasama saling berbagi tugas dan tanggung jawab, selain itu juga (SF) menjawab yang menjadi hambatan adalah kurangnya kesadaran diri dalam bekerja sama dan melakukan tindakan nyata. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, karena guru menjadi sumber inspirasi dan motivasi baik dalam pendidikan maupun karakter bagi peserta didik (Salsabilah et al., 2021).

Peran Informan Dalam Pembentukan Karakter Kristiani

Karakter kristiani sangat penting bagi kehidupan orang kristen agar dapat mencerminkan kasih kristus lewat kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari ketaatan pada perintah Tuhan dan selain itu juga dapat menaladani karakter kristus.

a). Nilai-nilai karakter religious yang ditanamkan dalam pembelajaran PAK

Dalam pembelajaran PAK nilai religious merupakan nilai yang berhubungan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama sesuai dengan agamanya masing-masing dan toleran terhadap setiap pelaksanaan ibadah atau hari raya agama lain, serta menajalin hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Untuk itu dapat dilihat dari hasil jawaban informan pada tabel dibawah. (FS, diwawancarai 16 April 2022) ,(DT, 23 April 2022), (SF, diwawancarai 04 Mei 2022) “Berdoa, beribadah, hidup rukun, rendah hati, mandiri dan saling menghormati. (JB, 18 April 2022), Nilai-nilai karakter yang ditanamkannya adalah guru selalu memberikan pemahaman kepada siswa agar selalu memiliki nilai kemanusiaan dan religious. Contohnya menghargai sesama, tekun belajar, teruma jadikan Yesus sebagai sosok yang memiliki karakter yang baik.

Dari jawaban diatas merupakan hasil jawaban dari informan tentang, nilai-nilai karakter religious yang ditanamkan dalam pembelajaran PAK, dilihat pada hasil informan dalam memberikan jawaban dari 3 informan sama sedangkan 1 jawaban yang berbeda dengan yang lainnya. Diketahui jawaban dari (FS + DT+ SF) menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter religious yang ditanamkan dalam pembelajaran PAK sangatlah penting karena nilai inilah yang terkandung menjadi pendukung bagi karakter, sehingga salah satu bagian terpenting yaitu dengan melakukan ibadah maka dapat menjadi pedoman pembentukan karakter religious. Sedangkan yang dijawab oleh JB sendiri adalah nilai karakter kristiani yang dapat dilihat dari sumber utama baik karakter, dan cara dalam pelayanan dapat diteladani dari karakter Tuhan Yesus . Oleh karena itu dapat dikatakan pada indikator ini adalah bagian terpenting dalam kehidupan seseorang khususnya bagi guru PAK dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelayan Tuhan.

b). Wujud konkrit pengembangan nilai-nilai karakter jujur yang dikembangkan pada kegiatan di luar kelas

Karakter jujur sangat penting untuk ditanamkan pada siswa. Menjadi guru PAK perlu memiliki karakter jujur dalam bertanggung jawab agar menjadi contoh bagi siswa ini adalah hal yang menjadi wujud kongkrit. Karakter jujur adalah bagian yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Dari hal tersebut maka dapat dilihat jawaban dari setiap informan pada jawaban. (FS, diwawancarai 16 April 2022, kemudian (DT, 23 April 2022), sedangkan (SF, diwawancarai 04 Mei 2022). “Melakukan kegiatan atau pembelajaran out door sangat efektif dimana siswa dapat memberikan satu contoh perilaku jujur dilingkungan sekolah”. (JB, 18 April 2022),” Bentuk wujud dari kejujuran diluar kelas contohnya ketika siswa diberitanggung jawab untuk pembersihan lingkungan sekolah, lalu dalam pelaporan hasil.

Dari beberapa jawaban informan diatas menunjukkan bahwa 3 informan memiliki jawaban yang sama dan 1 informan yang berbedasesungguhnya dari jawaban dari (FS + DT+ SF) yaitu dengan adanya melakukan kegiatan atau pembelajaran out door sangat efektif dimana siswa dapat memberikan satu contoh perilaku jujur dilingkungan sekolah. Sehingga dapat diketahui bahwa wujud konkrit yang dapat di kembangkan pada nilai-nilai karakter jujur di luar kelas adalah bagain dari kegiatan eksstrakurikler hal ini agar dapat melihat karakter jujur.

c). Penanaman nilai disiplin dalam membentuk karakter.

Membentuk karakter disiplin adalah salah satu tugas guru PAK untuk memberi konsekuensi bagi siswa sebagai penanaman nilai kedisiplinan. Disiplin bertujuan untuk menjadikan karakter yang betindak sesuai dengan aturan aturan yang berlaku serta menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (FS, 16 April 2022), kemudian (JB, 18 April 2022), dan jawaban yang sama pula oleh (DT, 23 April 2022), selanjutnya jawaban yang sama juga oleh (SF, 04 Mei 2022) “Sebagai seorang pendidik selalu mengajarkan siswa agar masuk sekolah tepat waktu, tata tertip dalam kelas/diluar kelas, disiplin berpakaian, kehadiran, mengerjakan PR”. Berdasarkan jawaban tersebut diatas maka dapat dilihat jawaban dari 4 informan menyatakan pendapat yang sama bahwa penanaman nilai disiplin dalam membentuk karakter yaitu mengajarkan kedisiplinan. Hal ini tidak mudah bagi seorang guru PAK untuk mengajarkan tentang kedisiplinan tentu perlu penegasan yang konsisten sehingga mencapai harapan.

d). Bentuk tanggung jawab yang diberikan pada siswa

Dalam upaya penerapan karakter tanggung jawab pada siswa agar sikap dan perilaku menjadi pribadi yang dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, diri sendiri, masyarakat, lingkungan atau alam sosial dan budaya negara dan Tuhan Yang Maha esa. Maka ada bentuk –bentuk tanggung jawab yang dapat di berikan pada siswa agar dapat membiasakan diri untuk tebiasa dalam tugas pada diri sendiri agar memiliki karakter yang bisa menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Dari hal tersebut dapat di maka dapat dilihat dari jawaban informan dibawah ini.

(FS, 16 April 2022), kemudian (SF, 04 Mei 2022), dan juga informan (JB, 18 April 2022), (DT, 23 April 2022) “Masuk sekolah tepat waktu, tidak bolos ketika pelajaran, mengerjakan semua tugas, tidak menyontek dan Bertanggung jawab sebagai piket kebersihan kelas maupun diluar dan lain-lain”. Hasil dari kutipan jawaban diatas maka dapat di lihat jawaban informan sama dalam memberikan pendapat tentang bentuk tanggung jawab yang diberikan pada siswa

sehingga dapat diketahuidari 4 informan memiliki pendapat yang sama. Yaitu masuk sekolah tepat waktu,tidak bolos ketika pelajaran,mengerjakan semua tugas,tidak menyontek dan dapat bertanggung jawab sebagai piket kebersihan kelas maupun diluar dan lain-lain. Serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Tentu tidak mudah untuk dilakukan tetapi jika dibiasakan diri secara terus-menerus maka terbiasa dengan tanggung jawab yang besarr ketika dipercayakan oleh pihak lain. Oleh karena itu sebagai guru PAK tentu memiliki peran penting dalam memberikan teladan dalam hal betanggung jawab. Untuk itulah bentuk-bentuk tanggung jawab yang dapat di tanamkan pada siswa dapat menjadikan pribadi yang bekarakter baik dalam hal menerima tanggung jawab.

1). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar mengenal Allah di dalam Yesus Kristus melalui FirmanNya, agar mereka boleh bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus dalam kehidupan sehari-hari dengan pertolongan roh Kudus (Telaumbanua, 2018). Pendidik perlu mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya dengan meningkatkan kemampuannya di bidang teknologi komputerisasi untuk efektivitas pembelajaran bagi peserta didik yang bersifat native-digital (Harmadi & Jatmiko, 2020).

Dari hasil penelitian dapat dilihat dari jawaban dan pengakuan para informan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan tanggung jawab dalam membentuk kerohanian dan apa yang harus dilakukan sehingga dapat dipertanggung jawabkan dalam mendidik secara rohani. Maka semua guru PAK di SMAK-Kupang memiliki visi dan misi yang sama untuk melakukan ibadah rutin yaitu buka dan tutup usubuh, selain itu juga memberikan tugas pada siswa untuk bisa memimpin ibadah agar siswa dapat mengembangkan kerohaniannya.

Melihat pada peran Guru Pendidikan Agama Kristen diatas maka dapat disimpulkan bahwa perlu memahami secara pribadi bahwa peran yang diemban untuk mendidik dan membimbing siswa itu adalah bagian dari tanggung jawab yang Tuhan anugerahkan sebagai alat Tuhan dalam dunia untuk dapat memberitakan kabar baik agar menjadikan kabar baik itu sebagai pedoman dalam hidup.

a). Membentuk kerohanian

Kerohanian perlu adanya pendidik yang siap melayani siswa tentunya pada generasi ini perlu sikap yang penuh kesabaran dan teguh dalam iman percaya agar dapat memiliki potensi dalam membimbing pertumbuhan kerohanian siswa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari bak dalam berbuat baik dan belajar mengasihi sesama sebagai bentuk nyata dari beribadah sebab salah satu tugas Guru Agama Kristen adalah membentuk kerohanian manusia. Pendidik Agama Kristen sangat penting dalam mendidik generasi pada zaman saat ini untuk memiliki iman yang teguh dan menjadi pribadi yang dewasa dalam kristus agar tidak mudah tepengaruh oleh perkembangan zaman yang semakin canggih dalam beteknologi.

Dari hasil yang diperoleh peneliti bahwa tanggapan informan dalam menanggapi kerohanian adalah salah satu bentuk nyata agar dapat membentuk kerohanian selain memberikan pelajaran ada juga pemberian tugas pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ada sehingga tugas yang ada dapat membangun kerohanian siswa agar semakin bertumbuh dewasa dalam mengerti akan perintah Tuhan dalam Alkitab maka siswa diberikan tugas individu.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa membentuk kerohanian tidak mudah bagi seorang Guru Agama Kristen memiliki kepribadian yang takut akan Tuhan sehingga dapat menjadi

teladan bagi siswa. Kemudian dari pada itu membentuk kerohanian siswa perlu bentuk atau proses yang nyata dalam bertindak agar siswa dapat memiliki motivasi untuk dewasa dalam iman ditengah-tengah dunia saat ini dimana perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern.

b). Membentuk karakter

Perubahan zaman yang ditandai kehilangan moral baik dan menimbulkan karakter buruk pada generasi penerus sehingga perkembangan teknologi saat ini sebagai gaya hidup tidak disadari dapat merubah karakter anak- anak Kristen.

Karakter ini sangat erat berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia karena karakter ini yang sangat berpengaruh dalam pembeda antar manusia yang satu dengan yang lainnya baik itu lewat sikap,perilaku. proses pembentukan karakter ini pada seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada sejak lahir, dan lingkungan tempat tinggal ini menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi karakter. Nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah (institusi pendidikan) di antaranya adalah: Religius, jujur, cerdas, berpikir logis, demokratis, tangguh, peduli, dan lain sebagainya (Mughtar & Suryani, 2019).

Ungkapan informan mengenai membentuk karakter yaitu menanamkan kebiasaan disiplin bagi siswa di SMAK-Kupang agar terbiasa sehingga dengan seiring berjalannya waktu tentu karakter akan berubah secara perlahan-lahan. Salah satu strategi yang dipakai oleh Guru PAK dalam membentuk karakter siswa ialah menjadikan Yesus Kristus sebagai salah satu sosok teladan.

Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan zaman yang dipengaruhi oleh teknologi dapat menimbulkan karakter yang burk bagi generasi saat ini dimana teknologi adalah salah satu alat yang dipergunakan sesuai dengan fungsinya maka akan mendatangkan hal-hal positif sedangkan jika digunakan tidak tekontrol dalam hal ini akan menimbulkan hal negatif bagi pengguna. Sehingga dapat mempengaruhi moral/karakter seseorang. Hal tersebut merupakan tugas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa pada generasi millennial.

c). Nilai –nilai karakter kristiani

Nilai- nilai karakter kristiani merupakan tingkah laku yang sependapat pada sistem tata susila dan seseorang berperilaku buruk apabila ulah kelakuan hidupnya tidak sependapat dengan tata susila yang ada. Adapun karakter Kristus yang penting untuk dimiliki oleh semua ras/ atau semua orang percaya yakni karakter yang bergabung dengan nilai dirinya yaitu religius, jujur, toleransi,disiplin,peduli sosial,peduli lingkungan dan tanggung jawab.

(Suhadi & Arifianto, 2020) menambahkan bahwa pemimpin kristen harus mampu membawa perubahan pemahaman pada literasi dalam era milenial dan dunia digital dan kecepatan teknologi informasi pemimpin Kristen memiliki peran yang ambil andil dalam kemajuan pengembangan melalui literasi.

Hasil penelitian dapat diketahyi dari setiap jawaban informan dapat dijelaskan bahwa makna kepedulian sosial dimana nilai- nilai karakter dalam ajaran Kristen memang sangat penting dan jadikan Yesus sang guru agung sebagai teladan yaitu mengasihi sesama. Karakter Kristus diungkapkan dalam galatia pasal 5 ayat 22-23 (buah roh) yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera kesabaran,kemurahan,kebaikan, kesetiaan kelemahlembutan, dan

penguasaan diri.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen tentu memiliki peran penting dalam memberikan teladan dalam hal menanamkan nilai-nilai kristiani pada siswa . Untuk itulah bentuk-bentuk dari nilai-nilai yang ada dapat di pada siswa generasi penerus bangsa dapat menjadikan pribadi yang bekarakter baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan gereja.

KESIMPULAN

Peran guru pendidikan agama kristen, membantu para siswa untuk belajar mengenal Allah di dalam Yesus Kristus melalui Alkitab, dan bertumbuh dewasa dalam mengenal akan perintah Tuhan dan hidup meneladani karakter tokoh- tokoh Alkitab. Nilai-nilai karakter kristiani, ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk kerohanian dan karakter. Pertama, tentang membentuk kerohanian mengalami sifat acuh tak acuh dengan kegiatan pembinaan kerohanian. Membentuk secara berulang-ulang kurang percaya diri, kelemahan mental, dan karakter yang berbeda- beda dalam merespon tentang kerohanian, Mengalami kelalaian dalam mengontrol saat ibadah berlangsung dan tingkat kehadiran sangat minim dan memprihatinkan, dari jumlah keseluruhan. Kedua, Guru PAK tentang pendidikan karakter merupakan suatu tindakan yang mendidik agar dari hasil didikan harapan terbesar adalah memiliki moral yang baik. Kelebihan dan kekurangan dari generasi millennial, generasi millennial menjadi sorotan bagi bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran lebih mudah (Instan) lebih nyaman ketika di tempat yang memiliki wifi”. Hasil menunjukkan bahwa generasi millennial lebih banyak menggunakan waktunya aktif dalam media social. Karena siswa lebih aktif di media sosial dibanding belajar. Media sosial tidak dipergunakan dengan tepat, maka menimbulkan hasil yang buruk , kemudian lebih mudah untuk memperoleh pelajaran secara instan.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1 SE-Articles), 20–30. <http://ulilalbabbinstitute.com/index.php/J-CEKI/article/view/15>
- Boiliu, F. M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 1(1), 25–38. <https://doi.org/10.53547/realdidache.v1i1.73>
- Darman. (2007). *Cetakan II “ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Harmadi, M., & Jatmiko, A. (2020). Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial. *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 62–74. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.72>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum*. Deepublish Publisher.
- Purwoto, P. (2021). Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 45–57. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.4>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran

-
- Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106>
- Stevanus, K., & Sitepu, N. (2020). Strategi Pendidikan Kristen dalam Pembentukan Warga Gereja yang Unggul dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 10(1), 49–66. <https://doi.org/10.46495/SDJT.V10I1.84>
- Suhadi, & Arifianto, Y. A. (2020). Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(2), 129–147. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>
- Suwaraya, F. M. (2021). *Kolaborasi Aplikasi dan Pemanfaatan Internet*. Guepedia.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 219–231. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>
- Wahid, W. (2020). *Pendidikan Karakter Millenial*.
- Widagti, S., & Ndun, Y. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Kingdom: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 20–31. <https://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/37>